

**ARTIKEL ILMIAH**

**MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR KELOMPOK MELALUI  
MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED INSTRUCTION (PBI)  
MATA PELAJARAN IPA DI KELAS IV SD NEGERI 95/1  
DESA OLAK**

Diajukan Oleh:

**VEZI ISTIQOMI  
NIM A1D113035**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JAMBI  
2017**

**MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR KELOMPOK MELALUI  
MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED INSTRUCTION (PBI)  
MATA PELAJARAN IPA DI KELAS IV SD NEGERI 95/1  
DESA OLAK**

**Diajukan Oleh:  
VEZI ISTIQOMI  
NIM A1D113035**

PGSD FKIP UNIVERSITAS JAMBI

---

**ABSTRAK**

Yusma, Riska. 2016. *“Implementasi Nilai Gemar Membaca dalam Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas IV B di SDN 47/IV Kota Jambi”*. Skripsi. Program studi pendidikan guru sekolah dasar. Jurusan ilmu pendidikan. Pembimbing I Drs. Irzal Anderson, M.Si. Pembimbing II Drs. Budi Purnomo, M.Hum, M.Pd.

Kata kunci: Nilai Gemar Membaca dan Pembelajaran Tematik.

Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah pendidikan, yaitu menciptakan generasi bangsa yang cerdas dan berkarakter. Akan tetapi, peserta didik dengan karakter yang baik dirasa kian menurun dengan disertai perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan akulturasi budaya asing. Pendidikan karakter yang diimplementasikan ke dalam pembelajaran merupakan cara yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter terhadap peserta didik dan nilai-nilai karakter harus ditanamkan sejak dini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi nilai gemar membaca dalam pembelajaran tematik pada siswa Kelas IV B SDN 47/IV Kota Jambi.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai gemar membaca dalam pembelajaran tematik pada siswa Kelas IV B di SDN 47/IV Kota Jambi. Subjek penelitian penelitian adalah siswa kelas IV B SDN 47/IV Kota Jambi Tahun Ajaran 2016/2017. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian berdasar indikator sekolah dan indikator kelas, yang didapat selama observasi siswa kelas IV B ditemukan bahwa setelah siswa berdo'a, siswa tidak membaca buku tema yang tersedia untuk mengingat kembali materi ajar yang telah lalu dan yang akan dipelajari, sebagian siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah, dan disaat guru menanyakan materi yang telah lalu, beberapa siswa tampak masih bingung dan ragu untuk menjawab. Dengan didukung program sekolah yaitu wajib baca/literasi, dimana siswa membawa buku masing-masing dari rumah dan pembiasaan sikap membaca sebelum memulai pembelajaran serta pemberian tugas atau pekerjaan rumah, siswa sudah mulai menunjukkan sikap dan ciri-ciri gemar membaca, dengan ditandai pengetahuan siswa yang semakin bertambah tentang materi ajar, siswa sudah mampu mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik. Siswa tidak lagi menyia-nyikan waktu yang diberikan guru disaat sebelum pembelajaran dimulai untuk membaca.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Implementasi Nilai Gemar Membaca dalam Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas IV B di SDN 47/IV Kota Jambi telah terlaksana pada setiap pembelajaran melalui kegiatan pembiasaan maupun motivasi yang diterapkan oleh guru.

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap manusia membutuhkan pembelajaran agar dapat membentuk perilaku menjadi lebih baik, pembelajaran ini dapat diberikan sejak ia kecil hingga tumbuh menjadi anak-anak, remaja dan dewasa dan setiap mereka akan berkembang sesuai dengan pengalaman yang diberikannya, proses dari pembelajaran dapat dilakukan dengan cara mendapatkan pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mewakili kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003).

### **1.2 Batasan Masalah**

Penelitian ini dilakukan tentang Meningkatkan Keaktifan Belajar Kelompok melalui Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) Mata Pelajaran IPA Materi Energi di Kelas IV SD Negeri 95/1 Desa Olak

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ Bagaimana Meningkatkan Keaktifan Belajar Kelompok melalui Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 95/1 Desa Olak?”.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah : Peningkatan Keaktifan Belajar Kelompok melalui Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 95/1 Desa Olak”.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

- a. Bagi siswa  
Dapat meningkatkan Keaktifan belajar kelompok pada mata pelajaran IPA
- b. Bagi guru  
Menambah pengalaman guru dalam mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) pada mata pelajaran IPA .
- c. Bagi sekolah  
Dapat menjadi masukan dalam proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI)

## **II. KAJIAN PUSTAKA**

dari segi fisik, tetapi jug dari segi kejiwaan. (Zain dan Djamarah, 2010:38)

## 2.1 Tujuan Pendidikan Menurut Taksonomi Bloom

Taksonomi yang dibuat untuk tujuan pendidikan telah lama dikembangkan, dan tokoh yang begitu terkenal dengan konsep taksonomi adalah Benjamin S. Bloom. Sehingga taksonomi pendidikan yang cetusnya diabadikan dengan sebutan penemuan Taksonomi Bloom. Secara teoritis Bloom ini, tujuan pendidikan dibagi menjadi tiga domain, (dalam Basuki, dan Hariyanto, 2015:12) yaitu :

1. *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif), yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir.
1. *Psychomotor Domain* (Ranah Psikomotor ) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik dan mengoperasikan mesin.

## 2.2 Pengertian Keaktifan Belajar

### 2.2.1 Keaktifan Belajar

Aktif menurut kamus besar bahasa Indonesia (2005:23) berarti giat. Aktivitas siswa dalam belajar harus diperhatikan oleh guru, agar proses belajar mengajar yang ditempuh mendapatkan hasil yang maksimal. maka guru perlu mencari cara untuk meningkatkan keaktifan siswa.

Menurut Dimiyati dan Mujiono menyatakan bahwa :

“ Keaktifan kecenderungan psikologi dewasa ini menganggap bahwa anak adalah makhluk yang aktif. anak mempunyai dorongan untuk melakukan sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasi sendiri. untuk dapat menimbulkan keaktifan belajar pada diri siswa, maka guru diantaranya dapat melaksanakan perilaku-perilaku sebagai berikut: 1) menggunakan multimedia dan multimedia, 2) memberikan tugas individual maupun kelompok, 3) memberikan kesempatan kepada siswa melaksanakan eksperimen dalam kelompok kecil (beranggota tidak lebih dari 3 orang), 4) memberikan tugas untuk membaca bahan belajar, mencatat hal-hal yang kurang jelas serta, 5) mengadakan tanya jawab dan diskusi. (Dimiyati dan Mujiono, (2013: 44)

## 2.3 Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Parker dalam Huda, M (2016:29) mendefinisikan bahwa “kelompok kecil kooperatif sebagai suasana pembelajaran dimana dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan tugas akademik demi mencapai tujuan bersama. Sementara itu, Davidson mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif secara terminologis dan perbedaannya dengan pembelajaran kolaboratif. Menurutnya, pembelajaran kooperatif merupakan suatu konsep yang sebenarnya sudah ada sejak dulu dalam kehidupan sehari-hari.

## 2.4 Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Instruction*

Menurut Dewey dalam Sudjana dalam Trianto (2009:91), “ belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dan respons, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memberikan masukan kepada siswa berupa bantuan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi untuk menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, nilai, dianalisis, serta dicari pemecahannya dengan baik.

Menurut Arends ( Trianto 2009:92),” pengajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan

mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian, dan percaya diri.

## **2.5 Pembelajaran IPA**

### **2.5.1 Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam**

Secara umum menurut Jodian dan Asrial dalam buku model pembelajaran sains (2010:152)

“Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangn lebih lanjut dalam menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang tentang alam sekitar”.  
Jodian dan Asrial, (2010:152)

IPA meliputi bidang kajian fisika, bumi antariksa, biologi, dan kimia yang sebenarnya sangat berperan dalam membantu peserta didik untuk memahami fenomena alam. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan pengetahuan yang telah diuji kebenaran melalui metode ilmiah, dengan ciri: objektif, metodik, sistematis, universal, dan tentatif. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu pokok bahasanya adalah alam dan segala isinya.

## **2.6 Materi Pembelajaran Energi**

### **2.6.1 Energi Panas**

#### **1. Sumber Energi Panas**

Panas dapat terjadi karena adanya sumber energi panas. Sumber energi panas yang terbesar adalah matahari. Sumber energi panas lainnya adalah api, listrik dan gesekan benda.

##### **a. Matahari**

Sumber energi panas utama di bumi adalah matahari. Mataharilah yang menghangatkan bumi. Tanpa matahari bumi akan menjadi gelap gulita tidak mungkin ada kehidupan. Bentuk matahari bulat seperti bumi. Matahari merupakan benda langit yang memiliki cahaya sendiri. Matahari memiliki suhu yang sangat tinggi. Menurut para ahli, suhu pada permukaan matahari mencapai 6000 C , sedangkan suhu bagian dalamnya mencapai 16 juta C.

## **2.7 Teori yang Mendukung**

Teori yang mendukung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Teori belajar Vigotsky**

Perkembangan intelektual terjadi pada saat individu berhadapan dengan pengalaman baru dan menantang serta ketika mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang dimunculkan. Dalam upaya mendapatkan pemahaman, individu berusaha mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan awal yang telah dimilikinya kemudian membangun pengertian baru. Teori Vigotsky Huda m. (2016:40) Mendefinisikan jarak anatara level perkembangan aktual yang ditentukan oleh perkembangan individu memecahkan masalah secara mandiri dan level perkembangan yang ditentukan oleh kemampuan individu memecahkan

suatu masalah dengan bantuan orang lain yang lebih dewasa atau dengan berkolaborasi dengan pasangan.

## **2.8 Penelitian Relevan**

“Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model *Problem Based Learning* Siswa Kelas V Sd Negeri 5 Kutosari Oleh Rizka Vitasari keaktifan belajar pada Pelaksanaan tindakan pada siklus I, penerapan model *Problem Based Learning* belum berhasil karena pada kegiatan guru hanya mencapai 71,8%, sedangkan kegiatan siswa hanya mencapai 62,5%. Begitu juga dengan peningkatan keaktifan dan hasil belajar matematika siswa belum berhasil karena pada keaktifan siswa hanya mencapai 61,2% dan pada hasil hanya mencapai 54,2%.

Penelitian dilakukan oleh Yanti (2014) Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran IPS Materi Lingkungan Alam Dan Buatan melalui metode Problem Based Instruction (PBI) pada siswa kelas III SDN 3 Grobogan semester I tahun pelajaran 2013/2014. siklus 1 keaktifan siswa 65,1%, sedangkan pada siklus 2 keaktifan siswa meningkat menjadi 75,3%. Jadi dari prasiklus ke siklus 1 meningkat 8, kemudian meningkat 17 pada siklus 2. Kesimpulan bahwa melalui metode pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) dapat meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran IPS materi lingkungan alam dan buatan pada siswa di kelas III semester 1 SDN 3 Grobogan tahun pelajaran 2013/2014.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 95/1 Desa Olak. Jumlah siswa dikelas yaitu 17 siswa yang terdiri dari 11 siswa perempuan 6 siswa laki-laki.

### **3.2 Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan di SD Negeri 95/1 Desa Olak pada semester genap tahun pembelajaran 2016/2017

### **3.3 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester II Tahun Ajaran 2016/2017.

### **3.4 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Peneliti melakukan penelitian dengan berkolaborasi bersama guru kelas. Peneliti yang melaksanakan pembelajaran, dan peneliti mengumpulkan data dan dibantu oleh satu orang observer dari rekan mahasiswa untuk mengamati guru. Metode yang digunakan dalam mengolah data dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Penelitian ini memiliki beberapa tahap, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi, dan refleksi.

Penelitian ini akan dilakukan dalam beberapa siklus. Siklus akan dihentikan apabila siswa sudah mengalami peningkatan pada keaktifan belajar kelompok ,

atau dalam kata lain data sudah menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa, siklus direncanakan akan dilakukan sebanyak 2 siklus apabila data sudah memenuhi kriteria keberhasilan maka siklus akan dihentikan apabila data yang diperoleh selama 2 siklus masih kurang maka siklus akan ditambahkan sampai data sudah memenuhi kriteria keberhasilan.

### 3.5 Prosedur Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi, dan refleksi.

Penelitian ini akan dilakukan dalam beberapa siklus. Siklus akan dihentikan apabila siswa sudah mengalami peningkatan pada keaktifan belajar kelompok, atau dalam kata lain data sudah menunjukkan bahwa model *Problem Based Instruction* dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa, siklus direncanakan akan dilakukan sebanyak 2 siklus apabila data yang diperoleh selama 2 siklus masih kurang maka siklus akan ditambah sampai data sudah memenuhi kriteria keberhasilan. Model penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah model Kemis dan Mc. Taggart (Aries dan Haryono, 2012:125).

### 3.6 Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.6.1 Jenis Data dan Sumber Data

Menurut Arikunto (2013:172) “sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”. Dalam penelitian ini data diambil dari observasi dengan sumber data yaitu siswa kelas IV SDN 95/1 Desa Olak dan juga wali kelas. Selain itu karena penelitian ini menggunakan teknik wawancara maka sumber datanya yaitu responden.

#### 3.7 Analisis Data

Penelitian ini melakukan analisis data dengan cara sebagai berikut!

##### 1. Observasi Keaktifan Belajar Kelompok

Peneliti melakukan observasi keaktifan belajar kelompok dengan menggunakan rumus Aries dan Haryono (2012:95) nilai kemandirian setiap siswa:

$$= \frac{\sum \text{Skor Tiap Siswa}}{\sum \text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Setelah menghitung kemampuan individu, langkah selanjutnya yaitu menghitung kriteria ketuntasan kelas persentasi keberhasilan kemandirian belajar siswa dengan rumus yang diadopsi dari persentase keaktifan belajar kelompok menurut Aries dan Haryono (2012:95):

- a. Persentase keaktifan belajar kelompok secara klasikal

$$\frac{\sum \text{siswa ber hasil}}{\sum \text{siswa dalam kelas}} \times 100\%$$

- b. Persentase keberhasilan keaktifan belajar kelompok belajar siswa

##### 2. Keterlaksanaan RPP

Penilaian pada observasi guru didasarkan langkah-langkah dari model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Instruction* (PBI) itu sendiri. Untuk menghitung persentasi keberhasilan tindakan tersebut dapat menggunakan rumus menurut Aries dan Haryono (2012:95).

Persentasi keberhasilan:

$$= \frac{\sum \text{Skor yang dicapai}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

## 2.8 Kriteria Keberhasilan

Untuk menafsirkan dan menyimpulkan kemandirian penelitian ditentukan kriteria keberhasilan. Penelitian dinyatakan berkeaktifan jika karakter keaktifan belajar kelompok dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* SDN 95/1 Desa Olak. Kriteria ketuntasan individu minimal adalah pada skla 65 atau berkualifikasi “cukup” dengan point tertinggi 100. Kriteria itu berlaku pada aspek pembelajaran, yang meliputi keaktifan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dianggap berkeaktifan apabila jumlah siswa tuntas mencapai 65% dari jumlah seluruh siswa.

## 2.9 Matriks Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membuat matriks metode penelitian. Berikut merupakan matriks metode penelitian:

Nama peneliti : Vezi Istiqomi

Judul : “Meningkatkan Keaktifan Belajar Kelompok Siswa melalui Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 95/1 Desa Olak”

**Tabel 3.9 Matriks Penelitian**

Rumusan masalah	Variabel yang diamati	Definisi operasional variabel	Instrumen	Sumber data	Cara pengumpulan data	Analisis
“Bagaimana Bagaimana Meningkatkan Keaktifan Belajar Kelompok melalui Model Pembelajaran <i>Problem Based Instruction</i> (PBI)	Variabel A : Keaktifan Belajar Kelompok Variabel B : Model Pembelajaran <i>Problem Based Instruction</i> (PBI)	a. Keaktifan Belajar Kelompok b. Mode Pembelajaran <i>Problem Based Instruction</i> (PBI) Menurut Arends (dalam Trianto 2009:92),” pengajaran berdasarkan masalah	Lembar observasi	Siswa kelas IV SDN 95/1 Desa Olak dan Guru kolaborator	Observasi	Kuantitatif dan kualitatif deskriptif



Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 95/1 Desa Olak??"		merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan krampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian, dan percaya diri.				
--	--	--	--	--	--	--

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Hasil Penelitian**

Pada tanggal 13 Januari 2017, peneliti memberikan surat izin penelitian kepada ibu Lena Yespita, S.Pd selaku kepala SD Negeri 95/1 Desa Olak sekaligus konsultasi dengan ibu Zusminarni selaku guru kelas IV. Dalam pertemuan tersebut, peneliti menyampaikan tujuan untuk melaksanakan penelitian di kelas IV mengenai peningkatan keaktifan belajar kelompok sekaligus menanyakan jadwal pelajaran sebagai jadwal penelitian. Pembelajaran IPA dijadwalkan hari Senin dan Sabtu

### **4.2 Pembahasan Temuan Hasil Tindakan**

Dari kegiatan pembelajaran menggunakan model PBI untuk meningkatkan keaktifan belajar kelompok siswa yang dilakukan selama 2 siklus, diperoleh beberapa temuan hasil tindakan sebagai berikut:

1. Penerapan model PBI untuk meningkatkatak keaktifan belajar kelompok siswa .

Hasil yang diperoleh dari penelitian bahwa penggunaan model PBI dalam meningkatkan keaktifan belajar kelompok siswa berjalan dengan baik meskipun tidak terdapat dipungkiri terjadi kendala-kendala dalam proses pembelajaran sedang

berlangsung. Akan tetapi segala kendala yang ada dapat diperbaiki pada setiap siklusnya dan akhirnya bisa mencapai kriteria keberhasilan yang diinginkan.

Dalam model PBI ini guru harus bisa memastikan bahwa langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pbi bisa berjalan dengan baik. Pada siklus I penggunaan model PBI berkelompok namun guru menjelaskan terlebih dahulu materi tentang energi panas kemudian siswa mengerjakan LKK yang diberikan guru dan alat dan bahan untuk melakukan pemecahan masalah dan hasilnya kurang maksimal. Kemudian pada pertemuan kedua siswa diminta untuk mengerjakan LKK guru membagikan setiap kelompok 1 LKK, namun banyak siswa didalam kelompok masih kurang terlihat aktif dalam mengerjakan tugas kelompok hanya 2 kelompok saja yang terlihat aktif dan bekerja sama dalam kelompok. dengan penggunaan model PBI ini keaktifan belajar kelompok siswa mulai terlihat meskipun tidak maksimal dibuktikan dengan antusias siswa saat proses belajar mengajar berlangsung. Akan tetapi kegaduhan/keributan tidak bisa dihindarkan sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Pada Siklus II penggunaan model PBI dilakuakn secara kelompok tentunya dengan pantauan dari guru dan penjelasan terlbih dahulu. Hal itu dikarenakan untuk menghindari kegaduhan saat belajar secara kelpok. Terlihat bahwa siswa pada siklus II mengalami peningkatan bahwa setiap kelompok sudah terlihat aktif dalam diskusi kelompok. beberapa siswa dalam kelompok sudah fokus mngerjakan percobaan pada kelomponya masing-masing, kemudian siswa juga salin bekerja sama memberikan pendapat masing-masing di dalam kelompok, dan setiap kelompok saling memberikan dukungan pada kelompoknya apabila pada saat menyampaikan hasil diskusi disepan teman kelompok lain. siswa juga lebih tertarik untuk mengerjakan percobaan dalam kelompok. Yang perlu dilakukan guru adalah harus bisa mengkondisikan kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Pada siklus II proses pembelajaran dengan menggunakan model PBI untuk meningkatkan keaktifan belajar kelompok siswa berhasil mencapai kriteria keberhasilan yang diinginkan.

## 2. peningkatan keaktifan belajar kelompok dengan model PBI

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat diketahui peningkatan keaktifan belajar kelompok siswa, adapun hasil analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

### a. Peningkatan keaktifan belajar kelompok siswa

Keaktifan belajar kelompok siswa meningkat setelah menggunakan model PBI hal ini ditunjukkan dari hasil lembar pengamatan dan penilaian yang mengalami peningkatan disetiap siklusnya yang didasari pada indikator-indikator pengamatan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penereapan model PBI memiliki dampak positif dalam meningkatkan keaktifan belajar kelompok siswa. Hal ini dapat dilihat

dari peningkatan setiap siklus, yang mana pada siklus I pertemuan pertama persentase yang didapat 52,0%- 56,22% meningkat dipertemuan kedua menjadi 63,52%-66,62% dan dilanjutkan disiklus II pertemuan pertama persentase yang didapat 80,25%- 83,4% dan pertemuan kedua persentase yang didapat 85,22%-89,0%. Dengan adanya peningkatan pada persentase keaktifan belajar kelompok siswa hingga mencapai kriteria keberhasilan 80%b sehingga proses peningkatan keaktifan belajar kelompok dalam pembelajaran IPA materi energi dengan menggunakan model PBI dinyatakan telah berhasil.

#### b. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran

Aktivitas guru yang dinilai dari penelitian ini adalah bagaimana cara menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model PBI dari hasil analisis bahwa perbaikan di setiap siklus membuat aktivitas guru di setiap siklus mengalami peningkatan juga. Dimana pada siklus I persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran sebesar. Kemudian mengalami peningkatan.

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, yaitu menggunakan model *Problem Based Instruction* (PBI) untuk meningkatkan keaktifan belajar kelompok siswa dalam pembelajaran IPA materi energi di kelas IV SD Negeri 95/1 Desa Olak maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar kelompok sudah meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan analisis pada siklus I diperoleh presentasi keberhasilan kelasnya adalah 66,62% % dan siklus ke II hasilnya meningkat dimana dari hasil observasi dan analisis pada siklus II diperoleh keberhasilan kelas yaitu 89,0% dengan kategori sangat baik. Pada siklus ke II penelitian ini berhasil meningkatkan keaktifan belajar kelompok siswa dimana telah memenuhi atau mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Dari hasil penelitian tersebut maka terbukti dengan menerapkan model PBI dapat meningkatkan keaktifan belajar kelompok kelas IV SD Negeri 95/1 Desa Olak.

### **5.2 Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebanyak 2 siklus dalam meningkatkan keaktifan belajar kelompok. dan dimana selama penelitian dilakukan di lapangan maka dengan ini peneliti menyarankan.

1. Agar lebih maksimal dalam menerapkan model PBI.
2. Untuk mengetahui keaktifan model PBI. Pembelajaran dengan menggunakan model PBI tidak hanya dilakukan dipembelajaran IPA saja tetapi pada pembelajaran yang lain juga bisa digunakan.

3. Bagi siswa diharapkan agar dapat aktif dalam belajar kelompok yang lebih tinggi dan dapat berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model PBI.
4. Untuk penelitian lebih lanjut diharapkan kiranya perlu untuk meneliti faktor lain yang mempengaruhi tingkat keaktifan belajar kelompok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharismi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aries dan Haryono, 2012. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasinya*. Malang : Aditya Media Pubblishing.
- Anurrahman, 2013. *Belajar Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Daryanto dan Darmiatun, Suryatri. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media
- Djamarah dan Zain, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mujiono, 2013. *Belajar Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Huda, Miftaful. 2016 *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hermawan. 2007. *Media Pembelajaran SD*. Bandung: Upi Press
- [\(https://zaifbio.wordpress.com/2013/07/12/penilaian-hasil-belajar-berdasarkan-aspek-kognitif-afektif-dan-psikomotor/\)](https://zaifbio.wordpress.com/2013/07/12/penilaian-hasil-belajar-berdasarkan-aspek-kognitif-afektif-dan-psikomotor/)
- Kusaeri. 2014. *Penilaian Proses dan Hasil Belajar Kurikulum 2013* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Vitasari Rizka. *Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Problem Based Learning Siswa Kelas V Sd Negeri 5 Kutosari, Skripsi*, Universitas Sebelas Maret.
- Yanti. 2013. *Peningkatan Keaktifan Dalam Pembelajaran Ips Materi Lingkungan Alam Dan Buatan Melalauai Metode Problem Based Instruction (Pbi) Pada Siswa Kelas Iii Semester 1 Sdn 3 Grobogan Tahun Pelajaran 2013/2014*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Purwanto.2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Riyanto, Yatim. 2009. *Pradigma Baru Pembelajaran* Jakarta: Kencana Prena Damedia Group.

- Rusman. 2014. *Model - model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Siburian Jodian, Asrial. 2010. *Model Pembelajaran Sains* Jakarta:Gaung Persada (GP).
- S. Aries, E. F. (2009). *Indikator Keaktifan Siswa yang dapat dijadikan penilaian dalam PTK*. Diperoleh 10 Oktober 2016, dari <http://ardhana12.wordpress.com/2009/01/20/indikator-keaktifan-siswa-yang-dapat-dijadikan-penilaian-dalam-ptk-2>
- Sudjana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sudjana, Nana. 2008. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* Bandung: PT Sinar Baru Algensindo
- Suyitno dan Salam. R. A 2015. *Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)*. Bogor: Yudistira
- S.Nasution.2010. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Akasara
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta; BPPN Balai Pustaka.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif* Jakarta: Kenaca Prenada Media Group
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Undang –undangNo. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yamin, Martinis. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group
- Yamin, Martinis. 2012. *Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik*. Jakarta: GP Press Group